



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari observasi serta wawancara mendalam dengan subyek mengenai strategi manajemen konflik interpersonal pasangan suami istri beda agama, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rumah tangga yang berlandaskan perbedaan agama cenderung memiliki budaya yang berbeda. Pola komunikasi yang terbentuk dalam keluarga ini adalah Pola Komunikasi Seimbang Terpisah dimana persamaan hubungan dalam pola komunikasi ini tetap terjadi antara setiap anggota, namun setiap orang memiliki otoritas dalam bidang yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh pandangan setiap individu dengan keyakinan akan toleransi yang sangat tinggi sehingga turut mempengaruhi hubungan interpersonal dalam keluarga dimana antara satu dengan yang lain saling menghormati seperti dalam halnya melaksanakan kewajiban beribadah. Meski begitu, berbagai hambatan dalam komunikasi pun tak bisa terelakkan seperti perbedaan karakter yang mengait pada budaya yang berbeda, komunikasi pada pihak eksternal keluarga inti mengenai kondisi rumah tangga yang terbentuk dari agama yang berbeda, dan dialektika dasar yang kemudian memunculkan konflik.

Strategi manajemen atas berbagai konflik yang digunakan oleh Bapak David dan Ibu Sisca serta Bapak Aminsar dan Ibu Sally untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga antara lain *Win-Win Strategy* yakni adanya pihak yang berusaha menemukan hasil terbaik dan menguntungkan setiap pihak, *Avoidance Strategy* dimana adanya pihak yang melakukan penghindaran dikarenakan berbagai faktor seperti jenis konflik yang terjadi, *Active Strategy* yang menunjukkan keterlibatan pihak secara aktif melalui komunikasi, *Talk Strategy* dimana konflik tidak dilihat secara subjektif namun kemudian dibicarakan secara objektif memperhatikan kepentingan setiap pihak dan juga lingkungan, dan *Argumentativeness Strategy* yang menunjukkan keterbukaan dimana ada pihak yang menyuarakan opininya menyangkut konflik yang tengah terjadi sehingga setiap pihak mengetahui dengan jelas persepsi dan pemikiran pihak lainnya. Dapat dilihat bahwa setiap strategi manajemen konflik interpersonal yang dipilih setiap pihak baik suami maupun istri saat konflik berhasil mempertahankan keutuhan rumah tangga yang dilandaskan perbedaan agama.

## **5.2. SARAN**

Saran yang dapat disampaikan penulis dari hasil penelitian mengenai strategi manajemen konflik interpersonal pasangan suami istri beda agama dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga antara lain;

1. Bagi para akademisi, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen konflik dalam suatu hubungan interpersonal dan menyajikannya melalui perbandingan. Dengan begitu tampak jelas strategi yang berhasil dilakukan untuk mempertahankan suatu hubungan, dan juga strategi yang memberi dampak pada pemutusan hubungan.
2. Bagi para individu yang menjalani hubungan beda agama, untuk dapat memahami betul bahwa kehidupan rumah tangga yang didasari perbedaan agama bukanlah hal yang mudah untuk dijalani, maka dari itu hal tersebut sebaiknya dihindari. Namun bila tetap ingin melangkah ke tahap yang serius yakni pernikahan, diperlukan kesiapan, komitmen, dan toleransi yang sangat besar.
3. Pemilihan strategi manajemen konflik dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga oleh pasangan suami istri beda agama pun harus dipilih secara benar dengan mempertimbangkan ajaran agama, karakter setiap individu dan konflik yang terjadi.

UMMN